

**PENGARUH EDUKASI MENJAGA KEBERSIHAN GENETALIA EKSTERNA
REMAJA MELALUI MEDIA ELEKTRONIK TERHADAP PENCEGAHAN
KEPUTIHAN PADA MAHASISWI ABDI NUSANTARA JAKARTA**

Dhea Safira^{1*}, Iis Sri Hardiati²

^{1,2}Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi
Nusantara Jakarta

[*Email Korespondensi: dheasafira100@gmail.com]

Abstract: The Effect of Education on Maintaining the Cleanliness of The External Genitalia of Adolescents Through Electronic Media on The Prevention of Leucorrhoea In Female Service Students, Jakarta. Keeping the external genitalia clean is the first step in preventing leucorrhoea in adolescents, so knowledge or education is needed about maintaining the cleanliness of the external genitalia. To find out the effect of education on maintaining the cleanliness of the external genitalia of adolescents through electronic media on preventing leucorrhoea in female Abdi Nusantara Jakarta 2023 students. Research This use type study quasi experiment . Design used _ in study This is pre test – post test with control design . The sampling technique that will be used is accidental sampling with 46 respondents. The results showed that the chi-square statistical test obtained a *p* value of 0.037 (*p* value <0.50), which means that there is an effect of education through electronic media on the prevention of leucorrhoea at STIKes Abdi Nusantara. Education through electronic media has an influence on the level of knowledge, attitudes and actions of adolescents in preventing vaginal discharge. After being given education through electronic media which was distributed through the whatsapp group , many respondents experienced an increase in knowledge as evidenced by the many respondents who could answer post-test questions better than before being given education during the pre-test.

Keywords : Education, External Genital Hygiene, Vaginal Discharge

Abstrak: Pengaruh Edukasi Menjaga Kebersihan Genetalia Eksterna Remaja Melalui Media Elektronik Terhadap Pencegahan Keputihan Pada Mahasiswi Abdi Nusantara Jakarta. Menjaga kebersihan genetalia eksterna merupakan langkah awal dalam pencegahan keputihan pada remaja, maka diperlukan pengetahuan atau edukasi tentang menjaga kebersihan genetalia eksterna, Untuk mengetahui pengaruh edukasi menjaga kebersihan genetalia eksterna remaja melalui media elektronik terhadap pencegahan keputihan pada mahasiswi Abdi Nusantara Jakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi eksperimen*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre test – post test with control desain*. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah accidental sampling dengan 46 responden. Hasil penelitian menunjukkan uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p* value 0.037 (*p*, value <0.50) yang berarti ada pengaruh edukasi melalui media elektronik terhadap pencegahan keputihan di STIKes Abdi Nusantara. Edukasi melalui media elektronik memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan remaja dalam pencegahan keputihan. Setelah diberikan edukasi melalui media elektronik yang dibagikan melalui *group whatsapp* banyak responden mengalami peningkatan pengetahuan dibuktikan dengan banyak responden yang dapat menjawab soal *post- test* lebih baik dari pada sebelum diberikan edukasi saat *pre-test*

Kata kunci : Edukasi, Kebersihan Genetalia Eksterna, Keputihan

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah masyarakat yang berada di rentang usia 10 sampai 19 tahun. Adapun, menurut Peraturan Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja didefinisikan sebagai penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah..Mendekati usia kematangan atau dewasa, remaja menjadi gelisah untuk menunjukkan bahwa dirinya hampir dewasa.

Usia remaja adalah masa transisi yang ditandai dengan berbagai *perubahan emosi*, psikis, dan fisik dengan ciri khas yang unik. Penting bagi remaja untuk mendapatkan informasi yang tepat tentang kesehatan (Kemenkes RI, 2015). Di Indonesia kesehatan reproduksi remaja diatur dalam Undang Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 terkait Kesehatan Anak. Pasal 136 mengatur tentang kesehatan remaja termasuk untuk kesehatan reproduksi Pasal 136 (1) Upaya pemeliharaan kesehatan remaja harus ditujukan untuk mempersiapkan menjadi orang dewasa yang sehat dan produktif, baik sosial maupun ekonomi. Pasal 137 tentang pemerintah berkewajiban menjamin agar remaja dapat memperoleh edukasi, informasi, dan layanan mengenai kesehatan remaja agar mampu hidup sehat dan bertanggung jawab, pasal 137 ayat (1) Pemerintah berkewajiban menjamin agar remaja dapat memperoleh edukasi, informasi, dan layanan mengenai kesehatan remaja agar mampu hidup sehat dan bertanggung jawab (Citrawati, 2019).

Media elektronik merupakan alat untuk menyampaikan suatu informasi melalui perangkat listrik atau elektronik yang bisa di akses dengan mudah oleh semua orang. Melalui media elektronik inilah masyarakat dapat menerima berbagai informasi yang sudah dikemas dengan baik dan mudah dicerna. Sistem pembelajaran pada zaman sekarang sudah sangat berbeda jauh dibanding

dengan sistem belajar dahulu karena terdapat komponen-komponen yang menunjang untuk membantu berlangsungnya proses belajar mengajar seperti berbagai alat teknologi terbaru. Tujuan utama penggunaan teknologi dalam sistem pembelajaran adalah untuk memudahkan dan mengefektifkan pembelajaran agar menjadi lebih baik dan lebih efisien serta memudahkan pelajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih banyak lagi (Citrawati, 2019).

Di era moderen saat ini media elektronik sangat berkembang pesat dan sangat membantu kebutuhan masyarakat, banyak remaja sekarang lebih senang menggunakan media elektronik seperti contohnya hp dan juga laptop. maka di penelitian ini akan berfokus pada pengaruh edukasi melalui media elektronik terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan organ reproduksi terutama genetalia eksterna untuk pencegahan keputihan (Citrawati, 2019).

Genetalia eksterna merupakan organ atau alat kelamin yang tampak dari luar, dapat dilihat bila wanita dalam posisi litotomi. Fungsi genetalia eksterna adalah untuk kopulasi. Genitalia eksterna meliputi bagian yang disebut kemaluan (vulva) dan liang sanggama (vagina). Organ reproduksi eksternal pada wanita memiliki fungsi utama yaitu memungkinkan sperma masuk ke dalam organ tubuh wanita, melindungi genetalia interna dari kuman yang berbahaya, dan juga memberikan kenikmatan seksual (Nugroho, 2012).

Kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu kondisi atau keadaan sehat secara menyeluruh baik kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja (Nugroho, 2012). Salah satu masalah kesehatan reproduksi remaja khususnya wanita yang sering dikeluhkan adalah keputihan. Sering kali keputihan dapat mengganggu hingga menyebabkan ketidaknyamanan dalam

aktifitas sehari-hari keputihan dapat berupa fisiologis (normal) dan patologis (tidak normal). Dalam keadaan normal, vagina akan menghasilkan cairan yang tidak berwarna (bening), tidak berbau, dan dalam jumlah yang tidak terlalu banyak, tanpa rasa panas atau nyeri. Sedangkan keputihan tidak normal akan sebaliknya, biasanya berwarna kuning, hijau atau keabu-abuan, berbau amis atau busuk, jumlahnya banyak dan disertai gatal dan rasa panas atau nyeri pada daerah vagina (Agustini dalam Qauliyah, 2007).

Keputihan adalah salah satu masalah kesehatan reproduksi remaja khususnya yang sering dikeluhkan oleh wanita. Masalah keputihan yang terjadi pada remaja perlu mendapatkan perhatian khusus. Jika keputihan pada saat remaja dibiarkan maka akan menimbulkan penyakit yang serius. Keputihan adalah sesuatu hal yang wajar. Keputihan terjadi menjelang saat menstruasi. Keputihan masih dalam batas normal selama berwarna bening atau jernih, selama tidak berbau, tidak terasa gatal dan dalam jumlah yang tidak berlebihan. Mukosa vagina pada awal remaja yang masih tipis dapat membuat bakteri senang berkembang. Tak hanya itu, kondisi rongga vagina remaja memiliki tingkat keasaman (pH) yang netral, hangat, dan lembap. Inilah yang bisa menjadi penyebab keputihan berlebihan pada remaja (Marhaeni, G. A, 2016).

Menjaga kesehatan organ reproduksi berawal dari menjaga kebersihan diri, termasuk kebersihan vagina yang bertujuan agar vagina tetap bersih, normal, sehat dan terhindar dari kemungkinan muncul adanya penyakit termasuk keputihan. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk perawatan pribadi terhadap vagina adalah: membersihkan vagina dengan cara membasuh bagian antara bibir vagina secara hati - hati dan perlahan, cara membasuh vagina yang

benar dari arah depan ke belakang g, hindari penggunaan pengharum dan sabun antiseptic secara terus menerus, karena dapat merusak keseimbangan flora normal dalam vagina, gantilah celana dalam 2 sampai 3 kali sehari dan menggunakan celana dalam yang bersih serta terbuat dari bahan katun (Hidayat, J. d. 2013).

Dimasa sekarang banyak wanita terutama remaja tidak terlalu peduli dengan kebersihan dan kesehatan organ reproduksinya dikarenakan minimnya pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan organ reproduksi. Saat ini khususnya mahasiswi Stikes Abdi Nusantara juga masih tidak peduli dengan kebersihan dan kesehatan organ reproduksinya. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada 10 mahasiswa sebelum diberikannya edukasi tentang kesehatan organ reproduksi. Banyak dari wanita muda atau biasa disebut remaja menganggap keputihan adalah sesuatu yang wajar, padahal keputihan itu sendiri dibagi menjadi 2 yaitu keputihan normal dan abnormal. Menjaga kebersihan genitalia eksterna merupakan langkah awal dalam pencegahan keputihan pada remaja, maka diperlukan pengetahuan atau edukasi tentang menjaga kebersihan genitalia eksterna.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi eksperimen*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre test - post test with control desain*. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *accidental sampling* dengan 46 responden. Kriteria sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Analisis dalam penelitian ini melalui prosedur bertahap yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kebersihan Genitalia Eksterna Mahasiswi

Kebersihan genitalia eksterna	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Dilakukan	33	71.7
Tidak Dilakukan	13	28.3
Total	46	100.0

Berdasarkan hasil penelitian dari 46 mahasiswi didapatkan hasil terbanyak 33 mahasiswi melakukan kebersihan genitalia dengan persentase 71.7% sedangkan 13 mahasiswi tidak melakukan kebersihan genitalia eksterna dengan persentase 28.3%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pencegahan Keputihan Mahasiswi

Pencegahan keputihan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Dilakukan	29	63.0
Tidak Dilakukan	17	37.0
Total	46	100.0

Berdasarkan hasil penelitian dari 46 mahasiswi didapatkan hasil terbanyak 29 mahasiswi melakukan pencegahan keputihan dengan persentase 63.0% sedangkan 17 mahasiswi tidak melakukan pencegahan keputihan dengan persentase 37.0%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Usia Mahasiswi Stikes Abdi Nusantara

Usia	Frekuensi (N)	Persentase (%)
16-18 tahun	28	60.9
19-21 tahun	18	39.1
Total	46	100.0

Berdasarkan hasil penelitian dari 46 mahasiswi didapatkan hasil terbanyak 28 mahasiswi berusia 16-18 tahun dengan persentase 60.9% sedangkan 18 mahasiswi berusia 19-21 tahun dengan persentase 39.1%.

Tabel 4. Hasil frekuensi pengetahuan mahasiswi stikes abdi nusantara

Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Buruk (1-30)	4	8.7
Baik (31-65)	32	69.6
Sangat baik (66-100)	10	27.7
Total	46	100.0

Berdasarkan hasil penelitian dari 46 mahasiswi didapatkan hasil pengetahuan tertinggi adalah berpengetahuan baik sebanyak 32 mahasiswi dengan persentase 47.8%, pengetahuan sangat baik sebanyak 10 mahasiswi dengan persentase 27.7% dan pengetahuan buruk sebanyak 4 mahasiswi dengan persentase 8.7%.

Tabel 5. Pengaruh Edukasi Menjaga Kebersihan Genetalia Eksterna Remaja Melalui Media Elektronik Terhadap Pencegahan Keputihan

Edukasi	Pencegahan Keputihan				Total		Nilai-P	OR
	Baik		Buruk					
	N	%	N	%	N	%		
Kelompok kontrol	13	28.3	13	28.3	26	56.5		
Kelompok intervensi	16	34.8	4	8.7	20	43.5	0.037	0.250
Total	29	63.0	17	37.0	46	100.0		

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 26 mahasiswi yang tidak diberikan edukasi (kelompok kontrol) terdapat 13 mahasiswi yang memiliki skor baik dengan persentase 28.3% dan 13 mahasiswi memiliki skor buruk dengan persentase 28.3%. sedangkan 20 mahasiswi yang dilakukan edukasi (kelompok intervensi) terdapat 16 mahasiswi memiliki skor baik dengan persentase 34.8% dan 4 mahasiswi memiliki skor buruk dengan persentase 8.7%.

Hasil penelitian menunjukkan uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* 0.037 (*p, value* <0.50) yang berarti ada pengaruh edukasi melalui media elektronik terhadap pencegahan keputihan di Stikes Abdi Nusantara. Nilai OR sebesar 0.250 menunjukkan bahwa edukasi kepada mahasiswi memiliki pengetahuan baik sebesar 0.250 kali terhadap pencegahan keputihan daripada mahasiswi yang tidak dilakukan edukasi.

Tabel 6. Pengaruh Edukasi Menjaga Kebersihan Genetalia Eksterna Remaja Melalui Media Elektronik Terhadap Pencegahan Keputihan

Kebersihan Genetalia Eksterna	Pencegahan Keputihan				Total		Nilai-P	OR
	Baik		Buruk					
	N	%	N	%	N	%		
Kelompok intervensi	24	52.2	9	19.6	33	71.7		
Kelompok kontrol	5	10.9	8	28.3	13	28.3	0.030	4.267
Total	29	63.0	17	37.0	46	100.0		

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa 33 mahasiswa yang melakukan kebersihan genetalia eksterna terdapat 24 mahasiswi memiliki skor baik dengan persentase 52.2% dan 9 mahasiswi memiliki skor buruk dengan persentase 19.6%. sedangkan mahasiswa yang tidak melakukan kebersihan genetalia eksterna terdapat 5 mahasiswi yang memiliki skor baik dengan persentase 10.9% dan 8 mahasiswi memiliki skor buruk dengan persentase 28.3%.

Hasil penelitian menunjukkan uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0.030 (*p, value* <0.50) yang berarti ada pengaruh kebersihan genetalia eksterna terhadap pencegahan keputihan melalui media elektronik terhadap pencegahan keputihan di Stikes Abdi Nusantara. Nilai OR sebesar 4.267 menunjukkan bahwa mahasiswi yang menjaga kebersihan genetalia eksterna memiliki pengetahuan baik sebesar 4.267 kali

terhadap pencegahan keputihan dari pada mahasiswi yang tidak menjaga kebersihan genetalia eksterna.

PEMBAHASAN

Edukasi merupakan segala keadaan hal, peristiwa, kejadian, atau tentang suatu proses perubahan sikap dan tata perilaku individu atau sekelompok orang dalam usaha untuk mendewasakan pikiran dan diri melalui upaya pelatihan atau pengajaran. Edukasi menjadi salah satu proses pembelajaran dari yang tidak tahu menjadi tahu. Kebersihan merupakan hal yang penting dalam memelihara organ reproduksi (Muin et al, 2013). Sikap dan perilaku dalam merawat organ reproduksi merupakan faktor utama dalam memelihara kesehatan organ reproduksi. Peneliti berpendapat bahwa semakin baik pengetahuan yang didapat remaja tentang kebersihan genetalia eksterna maka semakin baik

pula tindakan pencegahan maupun penanganan yang akan dilakukan oleh remaja dalam mengatasi masalah kesehatan reproduksi.

Kebersihan merupakan hal yang penting dalam memelihara organ reproduksi (Muin et al, 2013). Sikap dan perilaku dalam merawat organ reproduksi merupakan faktor utama dalam memelihara kesehatan dan kebersihan organ reproduksi terutama kebersihan genitalia eksterna. Peneliti berpendapat bahwa kebersihan genitalia eksterna merupakan langkah awal pencegahan keputihan dan Kebersihan merupakan hal penting dalam memelihara kesehatan organ reproduksi

Keputihan merupakan kondisi dimana ketika lendir kental atau cairan bening keluar dari vagina. Keputihan merupakan cara alami dari tubuh untuk menjaga kebersihan, kelembapan, serta untuk melindungi organ intim wanita dari infeksi. Ketika seorang wanita mengalami keputihan, cairan yang diproduksi kelenjar vagina dan leher rahim akan keluar membawa sel mati dan bakteri. Keputihan pada remaja dapat disebabkan karena perilaku pencegahan keputihan yang kurang baik. Pengetahuan adalah salah satu faktor terbentuknya perilaku pada remaja. Keputihan Sering kali dapat mengganggu hingga menyebabkan ketidak nyamanan dalam aktifitas sehari hari. Peneliti berpendapat bahwa Masalah keputihan yang terjadi pada remaja perlu mendapatkan perhatian khusus. Jika keputihan pada saat remaja dibiarkan maka dapat menimbulkan penyakit yang serius, maka dari itu dibutuhkan tindakan pencegahan keputihan dengan mengedukasi remaja khususnya mahasiswa Abdi Nusantara tentang kebersihan genitalia eksterna.

Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan berkerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai dari pengalaman dan

kematangan jiwa (Wawan & Dewi, 2010). Peneliti berpendapat bahwa usia merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang di peroleh semakin baik.

Terbentuknya sikap seseorang berhubungan dengan pengetahuan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan apabila seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. pendidikan keyakinan seseorang didapat dari pengetahuan, latar belakang pendidikan dan pengalaman masa lalu. Kemampuan kognitif akan membentuk cara berfikir seseorang termasuk kemampuan untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan masalahnya (Suprajitno,2010). Peneliti berpendapat bahwa Pengetahuan merupakan salah satu faktor terbentuknya perilaku pada remaja, yaitu faktor yang memotivasi. Faktor ini berasal dari dalam diri seorang remaja yang menjadi alasan atau motivasi untuk melakukan suatu perilaku.

Berdasarkan analisis univariat yang dilakukan didapatkan data dari 46 mahasiswi stikes abdi nusantara dibagi menjadi 2 kelompok .satu kelompok kontrol dengan 26 mahasiswi tidak diberikan edukasi (56.5%) dan satu kelompok intervensi dengan 20 mahasiswi diberikan edukasi (43.5%) tentang kebersihan genitalia eksterna remaja melalui media elektronik terhadap pencegahan keputihan. Pemanfaatan media dalam memberikan pendidikan kesehatan bertujuan untuk menarik perhatian seseorang terhadap suatu masalah atau terhadap informasi yang akan diberikan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang (Sari, 2018). Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang yaitu media, media berfungsi untuk memudahkan seseorang memahami informasi yang dianggap rumit.

Peningkatan pengetahuan dan sikap ini menunjukkan keberhasilan. Selain itu, peningkatan sikap juga dikarenakan oleh peningkatan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan dan sikap ini diperoleh dari proses belajar dengan memanfaatkan semua alat indera, dimana 13% dari pengetahuan diperoleh melalui indera dengar dan 35-55% melalui indera pendengaran dan penglihatan Hasil penelitian Nufaisah (2019).

Menurut puspitaningrum dkk (2017) peningkatan pengetahuan remaja juga dipengaruhi oleh jarak antara waktu intervensi dengan *post-test*. Hal ini dikarenakan berkaitan dengan ingatan menyimpan informasi (retensi). Semakin cepat jarak antara waktu intervensi dengan *post-test* maka hasil posttest akan semakin membaik karena ingatannya masih kuat. Jika semakin lama jarak antara waktu intervensi dengan posttest maka retensi seseorang tidak akan bertahan lama. Sebanyak 54% materi akan diingat setelah 1 hari, 35% materi akan diingatkan setelah 7 hari, 21% materi akan diingat setelah 14 hari, dan 8% materi akan diingat setelah 14 hari. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa setelah 14 hari, 90% siswa-siswi hampir melupakan informasi yang telah didapat. Setelah diberikan edukasi melalui media elektronik yang dibagikan melalui *group whatsapp* banyak responden mengalami peningkatan pengetahuan dibuktikan dengan banyak responden yang dapat menjawab soal *post-test* lebih baik dari pada sebelum diberikan edukasi saat *pre-test*.

Berdasarkan analisis univariat didapatkan dari 46 mahasiswi didapatkan hasil terbanyak 33 mahasiswi melakukan kebersihan genitalia dengan persentase 71.7% sedangkan 13 mahasiswi tidak melakukan kebersihan genitalia eksterna dengan persentase 28.3%. Pemberian edukasi melalui pendidikan kesehatan merupakan salah satu metode yang tepat untuk memberikan informasi kepada remaja, perilaku yang didasari pada pengetahuan lebih tahan

lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Edukasi kepada remaja sangat diperlukan, melalui edukasi remaja akan mengetahui informasi dan perilaku yang sesuai untuk menjaga kesehatan mereka. Kondisi ini terlihat pada skor remaja yang menjaga kebersihan genitalia eksterna memiliki pengetahuan yang cukup untuk mencegah terjadinya keputihan.

Hal ini selaras dengan penelitian Sri wisnu & novita Dewi (2012) yang menunjukkan perubahan tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan, dengan ($p=0,000$) sedangkan kelompok kontrol tidak mengalami perubahan ($p=0,822$). Berdasarkan analisis bivariat diketahui bahwa dari 26 mahasiswi yang tidak diberikan edukasi (kelompok kontrol) terdapat 13 mahasiswi yang memiliki skor baik dengan persentase 28.3% dan 13 mahasiswi memiliki skor buruk dengan persentase 28.3%. sedangkan 20 mahasiswi yang dilakukan edukasi (kelompok intervensi) terdapat 16 mahasiswi memiliki skor baik dengan persentase 34.8% dan 4 mahasiswi memiliki skor buruk dengan persentase 8.7%. Hasil penelitian menunjukkan uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0.037 (*p, value* <0.50) yang berarti ada pengaruh edukasi melalui media elektronik terhadap pencegahan keputihan di Stikes Abdi Nusantara Tahun 2023. Nilai OR sebesar 0.250 menunjukkan bahwa edukasi kepada mahasiswi memiliki pengetahuan baik sebesar 0.250 kali terhadap pencegahan keputihan dari pada mahasiswi yang tidak dilakukan edukasi.

Remaja yang memiliki pengetahuan tentang keputihan akan mempunyai pemahaman yang baik sehingga dapat mencegah keputihan, sebaliknya remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang keputihan akan mempunyai perilaku yang kurang baik juga dalam mencegah keputihan. Pengetahuan yang kurang dapat disebabkan karena remaja tidak memahami atau hanya menerima informasi yang tidak menyeluruh. Budiman dan Riyanto

(2013) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut : Pendidikan, Media masa/informasi, Sosial budaya dan Usia. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku perawatan genitalia eksterna dengan kategori baik. Perilaku kesehatan genitalia merupakan suatu pemahaman, sikap dan praktik yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kebersihan diri, meningkatkan rasa percaya diri, dan mencegah timbulnya penyakit sehingga terhindar dari gangguan alat reproduksi.

Berdasarkan hasil penelitian dari 46 mahasiswi didapatkan hasil terbanyak 29 mahasiswi melakukan pencegahan keputihan dengan persentase 63.0% sedangkan 17 mahasiswi tidak melakukan pencegahan keputihan dengan persentase 37.0%. banyak gangguan kesehatan yang dapat diderita oleh remaja perempuan dikarenakan tidak terpeliharanya kesehatan perseorangan dengan baik. perilaku pencegahan pada dasarnya merupakan respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makan serta lingkungan (Nursalam & Efendy, 2008). Remaja yang memiliki perilaku pencegahan keputihan yang baik terjadi karena remaja peduli dengan kesehatan reproduksinya terutama pada kebersihan genitalia eksterna.

Berdasarkan analisis bivariat diketahui bahwa 33 mahasiswi yang melakukan kebersihan genitalia eksterna terdapat 24 mahasiswi memiliki skor baik dengan persentase 52.2% dan 9 mahasiswi memiliki skor buruk dengan persentase 19.6%. sedangkan mahasiswi yang tidak melakukan kebersihan genitalia eksterna terdapat 5 mahasiswi yang memiliki skor baik dengan persentase 10.9% dan 8 mahasiswi memiliki skor buruk dengan persentase 28.3%. Hasil penelitian menunjukkan uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0.030 (*p, value* <0.50) yang berarti ada pengaruh kebersihan genitalia eksterna terhadap

pencegahan keputihan melalui media elektronik terhadap pencegahan keputihan di Stikes Abdi Nusantara Tahun 2023. Nilai OR sebesar 4.267 menunjukkan bahwa mahasiswi yang menjaga kebersihan genitalia eksterna memiliki pengetahuan baik sebesar 4.267 kali terhadap pencegahan keputihan daripada mahasiswi yang tidak menjaga kebersihan genitalia eksterna.

Hal ini selaras dengan penelitian Ni Ketut dkk (2019) diperoleh hasil $p=0,000$ ($p<\alpha$). Nilai koefisien korelasi sebesar 0,722 (interval koefisien sebesar 0,60 - 0,799) menunjukkan adanya hubungan yang kuat. Artinya semakin tinggi pengetahuan remaja maka akan semakin baik perilaku remaja terhadap pencegahan keputihan. Peneliti berpendapat bahwa semakin baik pengetahuan remaja tentang kebersihan genitalia eksterna maka semakin baik pula tindakan pencegahan maupun penanganan yang akan dilakukan oleh responden dalam mengatasi masalah keputihan. Sebaliknya jika para remaja kurang dalam pemahaman dan pengetahuan terhadap kebersihan genitalia maka akan berdampak pada tindakan pencegahan keputihan yang kurang. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa edukasi melalui media elektronik memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan remaja dalam pencegahan keputihan. Setelah diberikan edukasi melalui media elektronik yang dibagikan melalui *group whatsapp* banyak responden mengalami peningkatan pengetahuan dibuktikan dengan banyak responden yang dapat menjawab soal *post- test* lebih baik dari pada sebelum diberikan edukasi saat *pre-test*. semakin baik pengetahuan remaja tentang kebersihan genitalia eksterna maka semakin baik pula tindakan

pencegahan maupun penanganan yang akan dilakukan oleh responden dalam mengatasi masalah keputihan. Hasil penelitian menunjukkan uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0.037 (*p value* <0.50).

DAFTAR PUSTAKA

- Citrawati, N. K., Nay, H. C., & Lestari, R. T. R. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Keputihan dengan Perilaku Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri di SMA Dharma Praja Denpasar: The Correlation between Level of Knowledge about Leucorrhoea and Prevention Of Leucorrhoea Behavior on Teenage Girls at SMA Dharma Praja Denpasar. *Bali Medika Jurnal*, 6(1), 71-79.
- Hanifah, L., Setyorini, C. S. C., & Lieskusumastuti, A. D. (2021). Perilaku Perawatan Genitalia Eksterna terhadap Kejadian Fluor Albus. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(2).
- Hidayat, J. d. (2013). Gambaran pelayanan dan perilaku kesehatan di indonesia. *Vol 5. No.1 - 2013*, 5, 123-134.
- Kurnia, H. N. (2023). Pengaruh Edukasi tentang Vaginal Hygieneterhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri pada Saat Menstruasi. *Volume 13 Nomor 1, Februari 2023*, 13, 14-17.
- Madinah, S., Rahfiludin, M. Z., & Nugraheni, S. A. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan tentang pendewasaan usia perkawinan (studi pada remaja di SMP Nu 06 Kedungsuren Kabupaten Kendal). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 332-340.
- Mareta Wulan Permatasari, b. M. (1012). Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang personalhygiene dengan tindakan pencegahan keputihan di sma negeri 9. *Pengetahuan, Personal Hygiene, Keputihan*, 73-76.
- Marhaeni, G. A. (2016). Keputihan pada wanita. *urnal Skala Husada Volume 13 Nomor 1 April 2016* : 30 - 38, 13, 30-38.
- Rosnawati1, A. S. (2021). Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya bagi Manusia. *urnal Filsafat Indonesia, Vol 4 No 2 Tahun 2021*, 4, 186-194.
- Tiwatu1, F. V. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Perempuan. *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Perempuan Dalam Pencegahan Keputihan*, 9, 93-100.
- Utami, W., & Riawati, D. (2015). Sikap Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Organ Genitalia Eksterna Kelas Xi Di Smk Gajah Mungkur 2 Giritontro Wonogiri Tahun 2014. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 6(1).
- Wardhani, S. W., & Pramanik, N. D. (2012). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku remaja puteri dalam menjaga kebersihan genitalia eksterna. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 5(2), 93-99.
- Zuriati Muhamad1, A. J. (2019). Pengetahuan dan sikap remaja putri dengan pencegahan keputihan di mts negeri telaga biru kabupaten gorontalo. *Pengetahuan, Sikap, Pencegahan Keputihan*, 9, 9-19.